

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
Tipe *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C
SD NEGERI 80 PEKANBARU**

Rakhmawati, Zariul Antosa, Munjiatun

rakhma_rafa85@yahoo.co.id, Antoszariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The background of this research was low study result in mathematics. This might be caused on teaching method. The teachers use speaking method and text book only from the source. The type of Cooperative learning method ‘think Pair Share’ can increase the study result of mathematics on SDN 80 Pekanbaru students of fourth graders. The subject of this research was 36 persons of C fourth graders students of SDN 80 Pekanbaru 2014/2015 . This research has been used by Class Proceed Research that be done by 2 cycles, each cycle has been done in twice of meetings within once final post test. This activity aims to increase the learning result of C class fourth graders of SDN 80 Pekanbaru on mathematics. The result of this research shows that the type of cooperative learning method “think pair share” can increase study result of C fourth graders students of SDN 80 Pekanbaru on mathematics. The initial data is obtained that study result average increases from 68,19 became 76,11 on first daily post test, its show increasing study result from base score to first post test at 11,61%. Furthermore, at second cycle was obtained that study result increase from base score to second cycle post test at 22,20% with base score average was 68,19% increase became 83,33% at second daily post test. According to above explanation can be concluded that cooperative learning method “Think Pair Share” can increase study result of C fourth graders students of SDN 80 Pekanbaru on mathematics.*

Key words: *Cooperative Learning Method Type “Think Pair Share (TPS), Learning Achievement of Mathematics.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV C SD NEGERI 80 PEKANBARU

Rakhmawati, Zariul Antosa, Munjiatun

rakhma_rafa85@yahoo.co.id, Antosazariul@gmail.com, Munjiatunpgsd@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan karena dalam menyampaikan pelajaran matematika, guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan bahan ajar yang ada di buku sumber saja Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan satu kali ulangan akhir. Yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru pada mata pelajaran matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru. Pada data awal rata-rata hasil belajar pada skor dasar 68,19 meningkat menjadi 76,11 pada ulangan harian I, hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian siklus I sebesar 11,61%. Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian siklus II sebesar 22,20% yaitu rata-rata skor dasar 68,19 meningkat menjadi 83,33 pada ulangan harian kedua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika sangat perlu diberikan kepada seluruh peserta didik dimulai dari sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan supaya dapat membekali peserta didik untuk lebih memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas (Depdiknas 2006). Artinya peserta didik yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi di kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru pada pembelajaran matematika, guru dalam menyampaikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan bahan ajar yang ada di buku sumber saja. Hal ini menyebabkan ditemukannya gejala antara lain: (1) kemampuan siswa dalam memahami soal matematika masih kurang, (2) masih banyak siswa yang tidak teliti mengerjakan soal matematika, (3) masih ada siswa yang tidak menghafal perkalian, (4) nilai yang diperoleh dalam pembelajaran tersebut masih banyak yang di bawah KKM. Gejala-gejala tersebut membuktikan siswa belum dapat menyelesaikan soal pada pembelajaran matematika dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai UTS ganjil di kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru pada 2014-2015. Dari 36 siswa, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 68,19, jumlah siswa yang tuntas 15 orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 21 orang dan dengan rata-rata nilai siswa secara klasikal adalah 41,67%.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin memperbaiki permasalahan pembelajaran dengan tindakan yang dapat membuat hasil belajar siswa lebih meningkat yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari University of Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *think-pair-share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Pembelajaran dengan model *Think Pair Share* (TPS) diawali dengan ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban (*think*) dari mereka sendiri, lalu berpasangan (*pair*) untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawaban. Akhirnya guru meminta siswa untuk berbagi jawaban (*share*) yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas (Slavin, 2005).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran dengan memberikan waktu kepada para peserta untuk berfikir dan merespon dan saling bantu satu sama lain. *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan lain dari pembelajaran ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.

Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD Negeri 80 Pekanbaru terhitung bulan Maret sampai dengan bulan April. Subjek penelitian ini adalah kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru

berjumlah 36 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas di mana guru yang melakukan tindakan dan siswa yang dikenai tindakan. Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Instrument penelitian ini yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran mulai dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, merancang media pembelajaran kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari Lembar Pengamatan (observasi), Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), penulis melakukan analisis data dengan menggunakan:

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Rumus pada observasi aktivitas guru dan siswa menurut Syahrilfuddin (2011) adalah sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = persentase rata-rata aktivitas guru/ siswa

JS = jumlah skor aktivitas guru/siswa yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, (2011) persentase aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61- 80	Baik
51- 60	Cukup
≤ 50	Kurang

2. Analisis hasil belajar siswa secara individu

Setiap siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Seperti yang diungkapkan Trianto (2010: 241), berdasarkan ketentuan KTSP penentuan ketuntasan belajar ditentukan sendiri oleh masing-masing sekolah yang dikenal dengan istilah kriteria ketuntasan minimal, dengan berpedoman pada tiga pertimbangan, yaitu: kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, fasilitas (sarana) setiap sekolah berbeda, dan daya dukung setiap sekolah berbeda.

Purwanto (2008), untuk menghitung nilai individu adalah sebagai berikut :

Keterangan :
 $S = \frac{R}{N} \times 100$
 S = nilai inc
 R = jumlah skor soal yang dijawab benar
 N = skor maksimum dari tes tersebut.

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Persentase interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Kurang sekali

3. Ketuntasan klasikal

Menurut Mulyasa (2009) untuk menentukan ketuntasan klasikal apabila 75% dari seluruh siswa dapat mencapai KKM. Adapun persentase ketuntasan klasikal menurut Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk (2011) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = ketuntasan klasikal
 ST = jumlah siswa yang tuntas
 N = jumlah seluruh siswa

4. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Pengukuran distribusi frekuensi peningkatan hasil belajar dan aktifitas guru maupun siswa selama pembelajaran dapat digunakan rumus Aqib, dkk. (2009) :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase peningkatan
 Postrate = Nilai sesudah tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan ini dilaksanakan adalah menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, Lembar Pengamatan Aktifitas Guru dan Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa, dan perangkat UH. Pada tahap ini, ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester dua). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2015 dengan rincian pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus dan pada setiap siklus terdiri dari 3 kali tindakan. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan uraian pada pertemuan pertama dan kedua adalah penyampaian materi, pertemuan ketiga ulangan akhir siklus. Untuk setiap kali pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Pada siklus I pertemuan pertama materi pembelajaran yang disampaikan membahas tentang sifat-sifat bangun ruang balok, dan pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran membahas tentang sifat-sifat bangun ruang kubus. Pada pertemuan ke 3 dilakukan ulangan harian siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan selama dua kali pertemuan masih banyak kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran, kekurangan-kekurangan itu antara lain, guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sehingga ada beberapa siswa yang tidak tertib, tidak semua siswa atau kelompok mendapat bimbingan pada saat mengerjakan LKS. Sehingga tidak semua siswa dapat terbimbing dengan baik oleh guru dalam mengerjakan LKS.

Pada tahap *Think*, masih ada beberapa siswa berbicara dengan teman dan melihat jawaban teman saat mengerjakan LKS. Pada tahap *Pair*, masih ada siswa yang bekerja sendiri – sendiri, tidak mau berdiskusi dan langsung bertanya pada guru. Pada tahap *Share*, masih ada beberapa kelompok yang malu untuk tampil langsung ke depan, dan masih kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan kepada temannya saat mempersentasikan hasil diskusi. Ketika mempersentasikan kelompok hanya ada satu siswa yang terlihat aktif, sedangkan yang satunya lagi hanya diam saja. Berdasarkan saran dari observer maka dilaksanakan perbaikan pada siklus kedua. Pada siklus II pertemuan pertama materi pembelajaran yang diajarkan adalah tentang bangun ruang sederhana, mengenai jaring-jaring balok.

Pada pertemuan kedua membahas tentang bangun ruang sederhana mengenai jaring-jaring kubus. Kemudian pada pertemuan ketiga dilaksanakan ulangan harian siklus II. Berdasarkan hasil diskusi dengan pengamat yang berpedoman pada lembar pengamatan terlihat aktivitas siswa dalam kelompok sangat baik, masing-masing siswa mau berusaha untuk berfikir secara mandiri dahulu, kemudian mendiskusikan soal dengan kelompoknya dan jika ada yang benar-benar mereka tidak mengerti baru bertanya kepada guru. Kemajuan belajar sangat baik ditandai dengan masing-masing siswa dalam kelompok mampu menyelesaikan soal yang ada pada LKS. Siswa dengan semangat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Siswa dengan semangat mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Bagi siswa adanya penghargaan atas nilai perkembangan terhadap siswa dan kelompok yang terbaik memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan sungguh – sungguh, walaupun masih ada beberapa siswa yang melihat langsung hasil kerja temannya pada tahap *think*.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada kegiatan awal Fase 1 (menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa), kegiatan diawali dengan mempersiapkan siswa untuk belajar. Lalu memberikan appersepsi dengan menggali pengalaman siswa dengan memberikan pertanyaan. Setelah siswa mengetahui materi pembelajaran yang

akan dibahas, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan cara mengaitkan manfaat materi dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran TPS kepada siswa namun masih ada siswa yang bingung sehingga guru mengulang kembali penjelasan langkah-langkah.

Pada fase 2 (menyajikan materi). Kegiatan inti yang dilakukan berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Guru menyajikan materi sifat-sifat balok secara garis besar. Selanjutnya masuk pada fase 3 (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Kemudian Guru membagi LKS kepada siswa dan siswa diminta memahami dan berfikir sendiri (*think*) mengenai permasalahan yang diberikan pada LKS setelah itu siswa diminta berdiskusi dengan pasangannya mengenai LKS yang telah diberikan dan saling mencocokkan atau menyatukan gagasan atau jawabannya (*pair*). Siswa yang lebih pintar dalam kelompok masing-masing membantu teman sekelompoknya yang belum dapat menyelesaikan LKS. Pada pertemuan ini, guru hanya membimbing kelompok yang bertanya. Fase 5 (mengevaluasi hasil kerja siswa). Guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas (*share*).

Pada pertemuan ini masih banyak kelompok yang malu untuk menampilkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru menunjuk langsung siswa untuk ke depan kelas. Guru meminta kelompok lain menanggapi. Fase 6 (memberikan penghargaan kelompok). Guru memberikan penghargaan kepada kelompok setelah menghitung skor perkembangan individu dan kelompok. Penghargaan yang diberikan berupa kelompok super, hebat dan baik. Pada kegiatan akhir, guru memberikan evaluasi berupa latihan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kemudian menyimpulkan pelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan dan hasil observasi persentase aktivitas guru antara siklus I, siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Guru setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Aktivitas Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		I	II
		I	II	I	II
1.	Jumlah Skor	15	19	21	23
2.	Skor Maksimum	24	24	24	24
3.	Persentase (%)	62,50%	79,17%	87,50%	95,83%
4.	Rata-rata Persentase Nilai/Siklus	70,83%		91,67%	
5.	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pertemuan I siklus pertama aktivitas guru dengan jumlah skor 15 dengan persentase 62,50% dikategorikan baik, pada pertemuan II siklus pertama aktivitas guru dengan skor jumlah 19 persentase 79,17% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan I siklus kedua aktivitas guru meningkat dengan skor 21 dan persentase 87,50% dikategorikan amat baik dan pada

pertemuan ke II siklus kedua meningkat lagi menjadi jumlah skor 23 dan persentase 95,83% dengan kategori amat baik. Rata – rata aktivitas guru siklus I adalah 70,83% dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Peningkatan rata – rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 20,83%. Dari hasil diatas diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Tabel 4. Skor Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke			
		I	II	I	II
1.	Jumlah Skor	17	20	22	23
2.	Persentase (%)	70,83%	83,33%	91,67%	95,83%
3.	Rata-rata persentase Nilai	77,08%		93,75%	
4.	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan I siklus pertama skor aktivitas siswa berjumlah 17 dengan persentase 70,83% dikategorikan baik, pada pertemuan II siklus pertama skor aktivitas siswa dengan berjumlah 20 persentase 83,33% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan I siklus kedua aktivitas guru meningkat dengan skor aktivitas siswa berjumlah 22 dan persentase 91,67% dikategorikan amat baik dan pada pertemuan ke II siklus kedua meningkat lagi menjadi jumlah skor 23 dan persentase 95,83% dengan kategori amat baik. Rata – rata aktivitas siswa siklus I adalah 77,08% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada siklus II sebesar 16,67% menjadi 95,75% dengan kategori amat baik. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan aktivitas siswa tiap pertemuan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Skor Dasar ,UH I, UH II dan Persentase Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	36	15	21	41,67%	Tidak Tuntas
UH Siklus I	36	22	14	61,11%	Tidak Tuntas
UH Siklus II	36	30	6	83,33%	Tuntas

Dari tabel 5 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 7 orang dari skor dasar. Persentase ketuntasan meningkat 19,44%, dari 41,67% menjadi 61,11% dan dikategorikan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan karena siswa lebih mudah memahami materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang teliti dalam menjawab soal ulangan harian I.

Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat sebanyak 8 siswa dari UH I menjadi 30 siswa yang tuntas. Persentase ketuntasan dari ulangan harian I 61,11% menjadi 83,33% pada ulangan harian II dan meningkat 22,22%, oleh karena itu dikatakan tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa sudah memahami materi yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ternyata terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan dan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV C SD Negeri 80 Pekanbaru

No	Data	Rata-rata	Peningkatan	
			SD-UHI	SD-UHII
1	Skor Dasar	68,19		
2	UH I	76,11	11,61%	22,20%
3	UH II	83,33		

Berdasarkan tabel 6 mengenai persentase peningkatan hasil belajar diketahui bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I maka diperoleh peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian siklus I sebesar 11,61% yaitu rata-rata hasil belajar pada skor dasar 68,19 meningkat menjadi 76,11 pada ulangan harian I. Selanjutnya pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian siklus II sebesar 22,20% yaitu rata-rata skor dasar 68,19 meningkat menjadi 83,33 pada ulangan harian kedua. Maka berdasarkan persentase peningkatan hasil belajar dalam tindakan mengalami peningkatan.

Dari data tentang persentase peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian siklus I meningkat 11,61%. Pada Siklus I aktivitas guru masih mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok sehingga waktu banyak habis hanya untuk mengatur siswa. Guru kurang merata dalam membimbing siswa, sehingga tidak semua siswa dapat terbimbing dengan baik dalam menyelesaikan LKS, dan guru kurang memantau siswa yang berkemampuan rendah. Selama proses pembelajaran dari siklus I terlihat juga perkembangan aktivitas siswa dalam keantusiasan siswa mengikuti setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Beberapa siswa yang mulanya tidak mau bekerja kelompok terlihat sudah mulai terbiasa untuk saling berdiskusi, bertanya kepada temannya jika menemukan kesulitan, pada siklus I terlihat siswa yang malu.

Pada Siklus II mengalami peningkatan 22,20% dari skor dasar karena guru tidak lagi sulit untuk mengatur siswa dan membimbing siswa secara keseluruhan, guru juga sudah memotivasi siswa dengan sangat baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu untuk mempersentasikan hasil kerjanya siswa terlihat lebih berani dan juga dalam mengeluarkan pendapat dalam berdiskusi dan mau berusaha bersama untuk menyelesaikan tugasnya karena siswa memahami akan pentingnya kerja kelompok setelah memikirkan jawaban secara mandiri.

Dengan demikian hasil analisis data penelitian tindakan ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 80 Pekanbaru tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Setelah menganalisis data skor dasar hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah tindakan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas 15 siswa menjadi 22 siswa kemudian menjadi 30 siswa. Hal ini juga ditandai dengan peningkatan Aktivitas Guru dan juga hasil belajar siswa. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan refleksi, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran meningkat pada setiap pertemuan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru 70,83% kategori baik menjadi 91,67% dengan kategori amat baik pada siklus II. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas siswa 77,08% pada siklus I dengan kategori baik meningkat menjadi 93,75% pada siklus II dengan kategori amat baik.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 68,19. Kemudian meningkat pada rata-rata nilai siswa pada siklus I menjadi 76,11. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,33.
3. Dari hasil rata-rata nilai siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan, maka dapat diartikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVC SD Negeri 80 Pekanbaru.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran Matematika yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika di sekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan matematika khususnya.
2. Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebaiknya dapat mengatur waktu dengan baik dan menggunakannya dengan semaksimal mungkin supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan memperhatikan kondisi siswa dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Grasindo. Jakarta.
- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Surabaya.

- Burhan Elvanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Araska. Yogyakarta.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP. Jakarta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta. Bandung
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jumanta Hamdayama. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Miftahul Huda. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Muhibbin Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sigit Mangun Wardoyo. 2013. *Penelitian tindakan Kelas Teori, Metode, Model dan Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Slavin, E.R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Suharsisni Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Trianto, 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif – Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta.